KREASI MOTIF BATIK KAPAL LAYAR PADA ELEMEN INTERIOR RUANG TAMU

Jurnal Tugas Akhir

Disusun oleh:

Nurul Maisaroh Azzahro

1511875022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA TEKSTIL FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

KREASI MOTIF BATIK KAPAL LAYAR PADA ELEMEN INTERIOR RUANG TAMU

Jurnal Tugas Akhir

oleh:

Nurul Maisaroh Azzahro

1511875022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA TEKSTIL FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIAYOGYAKARTA

2020

Tugas Akhir Kriya Berjudul:

KREASI MOTIF BATIK KAPAL LAYAR PADA ELEMEN INTERIOR RUANG TAMU diajukan oleh Nurul Maisaroh Azzahro, NIM 1511875022, Program Studi S-I Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP.196002181986012001/NIDN. 0018026004

Pembimbing II/Anggota

Retno Purwandari, S.S., M.A.
NIP.198103072005012001/NIDN. 0007038101

Mengetahui,
KetuaJurusan/Program Studi
S-1 Kriya/Anggota

Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP. 196207291990021001/NIDN. 0029076211

Tugas Akhir Kriya Berjudul:

KREASI MOTIF BATIK KAPAL LAYAR PADA ELEMEN INTERIOR RUANG TAMU

Oleh: Nurul Maisaroh Azzahro, NIM 1511875022, Program Studi S-I Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Email: meinurul05@gmail.com

ABSTRACT

A sailing ship is a ship that is driven by a sail or its main propulsion relies on the wind blowing against the sail so that the ship can move. This screen serves to catch the wind blowing on the ship. This sailing ship is used as a batik motif for interior elements of the living room. The importance of the role of sailing ships in ancient times, namely as a means of transportation used to sail across the oceans in trade and trade activities is also an opportunity to spread Islam to the archipelago, in addition, the author has experience participating in traveling takbir competitions and making bulif (Eid al-Fitr bulletin) with the theme Syiar Dakwah Nusantara. The living room interior is a space created for visiting guests. The interior or appearance of the living room raises the guests' own assessment of the home owner.

The approach method uses an aesthetic approach method. Data collection using the library method. The creation method according to the SP. Gustami, in 2007, there were three stages, namely: the exploration, design and realization stage.

The results achieved are the creation of works, namely two-dimensional batik or wall hangings, sofa cushions for the back, curtains, decorative tablecloths, guest tablecloths and sketches, in which the realization of these works requires a long struggle and time through a careful batik process. and take the longest. The creation of this Final Project can add experience, knowledge and insight into the creation of a sailboat motif that is used as a living room interior, that can be useful for art lovers and the wider community.

Keywords: *sailing ship, motif creation, living room*

INTISARI

Kapal layar merupakan kapal yang digerakkan oleh layar atau penggerak utamanya mengandalkan tiupan angin yang menerpa layar sehingga kapal tersebut dapat bergerak. Layar ini berfungsi untuk menangkap tiupan angin pada kapal. Kapal layar ini dijadikan motif batik untuk elemen interior ruang tamu. Pentingnya peranan kapal layar pada zaman dahulu, yaitu sebagai alat transportasi yang biasa digunakan untuk berlayar mengarungi lautan dalam berdagang dan kegiatan perdagangan itu juga menjadi peluang untuk menyebarkan agama Islam ke Nusantara, di samping itu, penulis memiliki pengalaman mengikuti lomba takbir keliling dan pembuatan bulif (bulletin Idul Fitri) dengan tema Syiar Dakwah Nusantara. Interior ruang tamu adalah ruang yang diciptakan untuk tamu yang berkunjung. Interior atau tampilan ruang tamu memunculkan penilaian tersendiri dari tamu terhadap si pemilik rumah.

Metode pendekatan menggunakan metode pendekatan estetika. Pengumpulan data menggunakan metode pustaka. Metode penciptaan menurut SP. Gustami, tahun 2007, terdapat tiga tahapan, yaitu: tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

Hasil yang dicapai adalah terwujud karya, yaitu batik dua dimensional atau hiasan dinding, bantal sofa untuk sandaran, gorden, taplak meja hias, taplak meja tamu dan sketsel, yang mana terwujudnya karya tersebut membutuhkan perjuangan dan waktu yang cukup lama melalui proses membatik yang harus teliti dan memakan waktu terlama. Penciptaan Tugas Akhir ini dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan tentang kreasi motif kapal layar yang dijadikan interior ruang tamu, yang dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat luas.

Kata Kunci: kapal layar, kreasi motif, ruang tamu

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Kapal layar merupakan kapal yang digerakkan oleh layar atau penggerak utamanya mengandalkan tiupan angin yang menerpa layar sehingga kapal tersebut dapat bergerak (Wiyati. 2014:12). Bentuk kapal yang diterapkan pada karya adalah kapal layar berbentuk naga, kapal layar berbentuk penisi dan kapal layar berbentuk ikan. Kapal layar bisa dijadikan inspirasi atau ide pembuatan motif batik

Ide yang mendasari pembuatan karya interior menggunakan motif batik kapal layar adalah untuk mengenang kembali pentingnya peranan kapal layar pada zaman dahulu, yaitu sebagai alat transportasi yang biasa digunakan untuk berlayar mengarungi lautan dalam berdagang, dan kegiatan perdagangan itu juga menjadi peluang untuk menyebarkan agama Islam ke Nusantara. Inspirasi pembuatan karya dikompilasikan dengan pengalaman mengikuti lomba takbir keliling dan pembuatan bulif (bulletin Idul Fitri) dengan tema Syiar Dakwah Nusantara.

Interior ruang tamu adalah ruang yang diciptakan untuk tamu yang berkunjung. Ruang tamu merefleksikan keseluruhan rumah. Interior atau tampilan ruang tamu memunculkan penilaian tersendiri dari tamu terhadap si pemilik rumah (*https://misasint.blogspot.com/2016/10/Pengertian-interior-eksterior-desain.html*).

Karya ini bisa dijadikan alternatif dan inspirasi untuk ruang tamu yang sederhana, yang hanya ada meja, sofa dan gorden saja. Hal tersebut yang menjadi keinginan dan alasan untuk memperindah interior ruang tamu beserta elemennya, dengan karya Kreasi Motif Batik Kapal Layar pada Elemen Interior Ruang Tamu.

Teknik yang digunakan adalah teknik membatik lorodan dengan batik kontemporer dengan mengkreasikan motif kapal-kapal pada karya batik dua dimensional atau hiasan dinding, bantal sofa untuk sandaran, gorden, taplak meja hias, taplak meja tamu dan sketsel dengan menggabungkan bentuk-bentuk badan kapal, yaitu badan kapal layar berbentuk naga, badan kapal layar berbentuk penisi dan badan kapal layar berbentuk ikan dengan layar berbentuk segitiga dan segiempat, dan motif batik tersebut diberi isen-isen untuk memperindahnya.

Elemen interior ruang tamu meliputi meja, sofa, bantal sofa untuk sandaran, taplak meja, meja hias, lampu, lukisan dan lain sebagainya. Ide kreasi motif kapal layar pada elemen interior ruang tamu dituangkan sebagai motif pada elemen interior, seperti batik dua dimensional atau hiasan dinding, bantal sofa untuk sandaran, gorden, taplak meja hias, taplak meja tamu dan sketsel. Motif kapal-kapal pada karya dikreasikan sedemikian rupa bentuknya agar tampak menarik dan juga memberinya isen-isen.

Akan menjadi menarik jika motif kapal layar diaplikasikan dengan interior sehingga, karya tersebut memiliki makna disetiap motifnya dan hal tersebut yang menjadikan batik bermotif kapal layar memiliki daya tarik tersendiri jika digunakan untuk interior ruang tamu.

2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan kreasi motif kapal layar pada elemen interior ruang tamu dengan teknik batik?

3. Tujuan

a. Sebagai syarat untuk mencapai kelulusan dari pembuatan karya Tugas Akhir Kreasi Motif Batik Kapal Layar pada Elemen Interior Ruang Tamu.
b. Menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan tentang kreasi motif kapal layar yang dijadikan interior ruang tamu.
c. Membuat terobosan baru mengenai batik yang bisa dijadikan motif untuk interior ruang tamu.
d.

4. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

Metode pendekatan menggunakan metode pendekatan estetika. Pengumpulan data menggunakan metode pustaka. Metode ini dilakukan untuk pengumpulan bahan, materi, serta data dari buku dan *website*. Pengumpulan data yang dilakukan melalui buku dan *website* yang berhubungan dengan tema tugas akhir ini.

Metode penciptaan terdapat tiga tahapan, yaitu: tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan (Gustami. 2007:328).

Gambar 1. Skema: Tiga tahap-enam langkah proses penciptaan karya seni kriya
(Sumber: *Gustami, S. P. 2007:329*)

B. Sumber Ide

Sumber ide dari karya ini adalah kapal berbentuk naga, kapal pinisi, kapal berbentuk ikan, interior ruang tamu, elemen interior ruang tamu dan contoh karya taplak meja motif kapal layar.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Teknik Pengerjaan

Alat yang digunakan dalam membatik adalah canting, gawangan, kompor, wajan, panci, ember dan lain sebagainya. Bahan yang digunakan dalam membatik adalah malam, pewarna naptol, pewarna indigosol, pewarna remasol, water glas, HCL, nitrit, TRO, kostik, soda abu dan lain sebagainya. Teknik yang digunakan adalah teknik membatik lorodan. Sebelum membatik, diperlukan beberapa proses yang harus dikerjakan antara lain sebagai berikut:

a. Ngemplong

Ngemplong merupakan tahapan paling awal pada proses membatik, yaitu dengan mencuci kain supaya kanji yang masih menempel pada kain hilang. Fungsi lain adalah ketika hendak menorehkan malam dapat meresap dengan baik.

b. Memola
Memola adalah proses menjiplak dengan cara meniru pola atau motif yang sudah ada di atas kain. Biasanya untuk menjiplak pola atau motif yang akan diterapkan pada kain menggunakan pensil tulis agar mudah untuk menghilangkan bekas jiplakan.

c. Membatik
Membatik adalah tahapan inti, yaitu menggoreskan malam pada permukaan kain yang telah diberi pola atau motif sebelumnya.

d. Isen-isen
Proses isen-isen berupa garis dan cecek (titik) pada bagian-bagian gambar yang diinginkan.

e. Nembok
Nembok yaitu menutup bagian kain agar tidak terkena atau kemasukan warna, pada proses *nembok* lapisan malam harus tebal agar pada proses pencelupan warna bagian yang ditembok tidak kemasukan warna.

f. Nglorod
Nglorod merupakan proses menghilangkan malam yang melekat pada kain dengan cara merebus kain ke dalam air mendidih yang diberi soda abu. Ketika semua proses selesai dan pastikan kain bersih dan tidak ada malam yang melekat pada kain, maka proses selanjutnya adalah proses penjemuran kain.

g. Menjahit
Menjahit adalah proses menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang jahit. Proses menjahit ini dapat dilakukan dengan memakai tangan atau mesin jahit.

Pembuatan tugas akhir ini menggunakan teknik membatik pada kain sebagai objek yang akan dihias, untuk melukisnya, digunakan malam sebagai perintang antara kain yang akan diberi zat pewarna yang akan mewarnai kain dengan kain yang tidak ada malamnya. Canting terbuat dari tembaga ringan yang berbentuk seperti teko yang sangat kecil. Canting inilah yang nantinya akan digunakan untuk menorehkan cairan malam pada pola batik yang sebelumnya sudah digambar menggunakan pensil agar lebih mudah, saat kain dimasukkan ke dalam larutan pewarna, bagian yang tertutup malam tidak akan terkena pewarna. Membatik dengan canting ini disebut dengan teknik membatik tradisional lorodan.

2. Tahapan Pengerjaan
Tahapan perwujudan pembuatan karya ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pertama kali yang harus dilakukan setelah membuat sketsa dan pola

dengan ukuran yang akan dibuat yaitu menyiapkan kain primisima, kemudian buat motif di atas kain tersebut dengan pensil.

b. Setalah motif dibuat, selanjutnya dicanting dengan disampirkan pada
gawangan.

c. Selanjutnya nyalakan kompor, kemudian letakkan malam pada wajan
dan panaskan wajan dengan api sedang sampai malam meleleh sempurna. Untuk menjaga agar suhu kompor stabil biarkan api tetap menyala kecil.

d. Selanjutnya adalah mencolet atau pemberian warna batik remasol,
perbandingan remasol dan air yaitu 3 gr : 50/100 cc air. Setelah warna kering diolesi *water glass* dengan tambahan air, dengan perbandingan 1:1. Air dapat dikurangi apabila menginginkan warna lebih pekat. Begitu juga dengan indigosol yang dicoletkan dengan perbandingan indigosol dan air yaitu 3 gr : 100 cc air kemudian dicelupkan ke dalam campuran air, nitrit dan hcl dengan perbandingan air 14 liter, nitril 60 gram dan hcl 60 cc. dan untuk naptol yang dicoletkan pada kain yang sudah dicanting, sebelumnya dicelupkan di air garam terlebih dahulu. perbandingan antara naptol dengan TRO yaitu 1 : 3 (untuk 1 meter kain napthol 5 gram : TRO 15 gram), pewarna naptol pada dasarnya tidak larut dalam air, maka supaya mudah larut harus ditambahkan sedikit costic soda dan air mendidih, bahkan bila perlu bisa dipanaskan hingga larut sempurna. Sementara kain tadi ditiriskan, larutkan napthol dan costic soda (NaoH) dalam sedikit air panas. Fungsi air panas hanya untuk melarutkan kedua bahan tersebut. Setelah larut masukkan dalam larutan TRO yang pertama tadi lalu tambahkan air dingin dengan perbandingan 3 gr napthol : 1 Liter air. Kain yang sudah ditiriskan tadi kemudian dicelup dalam larutan napthol tersebut. Usahakan agar seluruh kain terendam, kemudian tiriskan lagi pada gawangan dan tunggu sampai air yang menetes pada kain habis. Sementara menunggu sampai air tidak ada yang menetes, larutkan garam diazo dalam sedikit air hingga larut, setelah larut tambahkan air dan aduk. Perbandingan napthol dan garam yaitu 1 : 3. Setelah warna muncul kemudian tiriskan dan keringkan tetapi jangan dijemur di bawah matahari (Hindayani. 2009:7).

e. Selanjutnya sebelum menembok yang harus dilakukan adalah membilas
kain yang telah dikunci tadi untuk mengetahui apakah warna yang dicoletkan tadi bocor atau tidak, kemudian melakukan pengemblokan motif untuk menutup motif yang sudah dicolet agar tidak terkena warna latar yang akan digunakan.

f. Selanjutnya pelorodan atau merebus kain yang telah dibatik dan diwarna

tadi dengan merebusnya. Air yang digunakan untuk melorod diberi soda abu untuk mempermudah menghilangkan malam yang melekat pada kain.

g. Langkah terakhir adalah mencuci bersih atau direndam pada air dingin
kemudian dijemur sebelum digunakan atau dibuat produk.

Karya yang berhasil diwujudkan ada enam karya, yaitu batik dua dimensional atau hiasan dinding, bantal sofa untuk sandaran, gorden, taplak meja hias, taplak meja tamu dan sketsel.

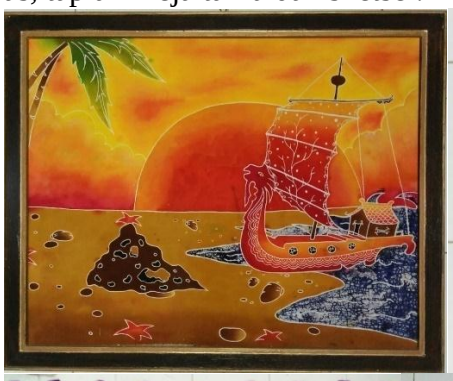

Ini adalah tiga diantara hasil karya yang telah diwujudkan:

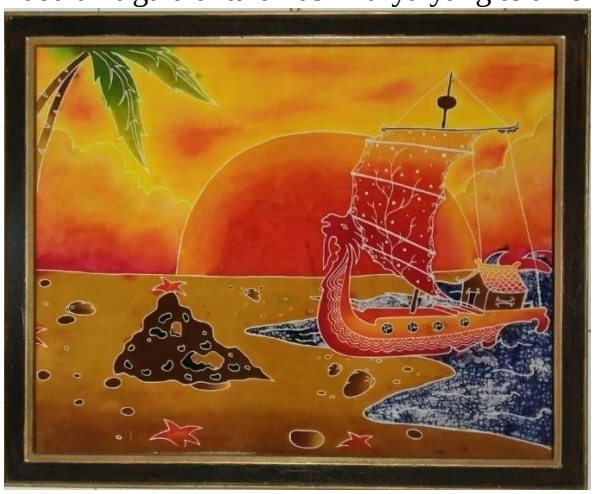

Gambar 38. Karya 1

Judul Karya	: Berlabuhnya Kapal Layar
Media	: Kain Primisima
Warna	: Naptol dan Remasol
Teknik	: Batik Tulis Lorodan
Perancang	: Nurul Maisaroh Azzahro
Ukuran	: 76cm x 60cm
Tahun	: 2019
Karya	: Lukisan
Fungsi	: Sebagai Hiasan Dinding

Karya ini berjudul Berlabuhnya Kapal Layar, karena pada batik dua dimensional atau hiasan dinding tersebut nampak seperti kapal layar yang sedang berlabuh di pesisir pantai. Kapal layar telah sampai pada tujuannya untuk menyebarkan Islam ke Nusantara, yang bermula di pesisir pantai tersebut.

Unsur estetika yang terkandung pada karya tersebut adalah wujud motif kapal layar yang nampak indah dengan bentuknya yang unik dan diberi isen-isen, juga dengan latar pantai yang sepi dan tidak begitu mencolok sehingga tidak mengalahkan kapal layar yang menjadi pusat perhatiannya. Warna pada karya tersebut cukup sederhana namun bermakna yaitu warna senja dengan warna oranye pada langitnya dan menyerasikannya dengan warna pantai yang nampak coklat keoranyean dengan matahari kuning keoranyean merupakan kombinasi yang pas, begitu juga dengan warna kapalnya yang berbentuk naga. Naga biasanya berwarna merah, sehingga semakin membuat kombinasi warna yang baik. Proporsi karya tersebut cukup bagus karena tidak memaksakan gambar pada ruang yang ada. Makna yang terkandung adalah dalam membatik harus dibuat seindah mungkin dengan memberi tambahan isen-isen, yang akan menunjukkan betapa membatik itu harus telaten dan hasilnya akan tampak indah dan unik. Penyajiannya, gambar nampak dibuat dengan posisi yang cukup bagus, karena dapat menampilkan keseluruhan motif batik kapal layar berlatar belakang pantai tersebut.

Gambar 39. Karya 2

Judul Karya	: Kapal Layar Penuh Cinta Perdamaian
Media	: Kain Primisima
Warna	: Naptol dan Remasol
Teknik	: Batik Tulis Lorodan
Perancang	: Nurul Maisaroh Azzahro
Ukuran	: L=53cm x T=43cm, Ketebalan= 19cm
Tahun	: 2020
Karya	: Bantal Sofa Untuk Sandaran
Fungsi	: Sebagai Sandaran

Karya ini berjudul Kapal Layar Penuh Cinta Perdamaian, karena pada karya bantal sofa tersebut berbentuk hati, yang berarti cinta, yang mana menggambarkan bahwa Islam itu cinta damai dan tidak memaksa untuk memeluk Islam. Motif batik pada bantal sofa tersebut adalah kapal layar. Kapal adalah alat transportasi pertama untuk berdagang yang mana menjadi peluang untuk menyebarkan Islam ke Nusantara.

Unsur estetika yang terkandung pada karya bantal sofa untuk sandaran tersebut adalah wujud yang berbentuk hati membuatnya tampak berbeda dengan bentuk bantal sofa untuk sandaran yang biasanya. Begitu juga wujud motif kapal layar yang nampak indah dengan bentuknya yang unik dan diberi isen-isen, juga dengan warna dan gambar latar yang hanya gambar arus air laut saja, yang membuatnya nampak tidak begitu mencolok sehingga tidak mengalahkan kapal layar yang menjadi pusat perhatiannya. Warna pada karya tersebut cukup sederhana namun bermakna, dengan ciri khas warna lautan yang berwarna biru tua dan langit yang berwarna ungu dengan pusat berwarna merah muda yang menandakan ada matahari bersinar di balik warna langit ungu tersebut. Kemudian warna kapal yang menggunakan warna gradasi coklat dan oranye untuk menunjukkan bahwa kapal tersebut terbuat dari kayu yang kuat. Layar berwarna campuran merah muda dan merah menandakan bahwa warna layar yang aslinya berwarna merah muda namun karena adanya pantulan cahaya matahari dibaliknya menimbulkan warnanya sedikit berwarna merah. Proporsi karya tersebut cukup bagus karena tidak memaksakan gambar pada ruang yang ada. Makna yang terkandung adalah dalam membatik harus dibuat seindah mungkin dengan memberi tambahan isen-isen, yang akan menunjukkan betapa membatik itu harus telaten dan hasilnya akan tampak indah dan unik.

Penyajiannya, gambar nampak dibuat dengan posisi yang cukup bagus, karena dapat menampilkan keseluruhan motif batik kapal layar tersebut.

Gambar 42. Karya 5

Judul Karya	: Kapal-kapal Layar di Pelosok
Media	: Kain Primisima
Warna	: Naptol, Remasol dan Indigosol
Teknik	: Batik Tulis Lorodan
Perancang	: Nurul Maisaroh Azzahro
Ukuran	: 53cm x 99cm
Tahun	: 2019
Karya	: Taplak Meja Tamu
Fungsi	: Sebagai Alas dan Hiasan Meja

Karya taplak meja tamu ini berjudul Kapal-kapal Layar di Pelosok, karena kapal alat transportasi pertama untuk berdagang yang mana menjadi peluang untuk menyebarkan Islam ke Nusantara., seperti pada karya tersebut kapal-kapal berbentuk seperti ikan-ikan di sungai menuju pelosok, yang mana berarti para pendakwah tersebut menyebarkan Islam sampai ke pelosok dengan menggunakan peluang berdagang tersebut menggunakan kapal layar.

Unsur estetika yang terkandung pada karya tersebut adalah wujud motif kapal layar yang nampak indah dengan bentuknya yang unik dan diberi isen-isen, juga dengan latar sungai dan tumbuh-tumbuhan disetiap sudut tidak begitu mencolok sehingga tidak mengalahkan kapal layar yang menjadi pusat perhatiannya. Warna pada karya tersebut adalah warna yang cantik dengan warna yang bernuansa sejuk. Proporsi karya tersebut cukup bagus karena tidak memaksakan gambar pada ruang yang ada. Makna yang terkandung adalah dalam membatik harus dibuat seindah mungkin dengan memberi tambahan isen-isen dan teknik mewarna yang akan menunjukkan betapa membatik itu harus telaten dan hasilnya akan tampak indah dan unik. Penyajiannya, gambar nampak dibuat dengan posisi yang cukup bagus, karena dapat menampilkan keseluruhan motif batik kapal layar tersebut.

D. Simpulan

Terwujudnya karya seni ini merupakan pikiran seorang seniman yang memiliki ekspresi jiwa dan diungkapkan dari suatu pemahaman yang diserap dalam pikiran maupun perasaan. Kapal layar yang telah diteliti baik dari pengalaman mengikuti lomba takbir keliling dan membuat bulif serta dari informasi yang didapat dari buku dan *website*, kemudian divisualisasikan ke

dalam karya yang diwujudkan dalam kreasi motif kapal layar pada elemen interior ruang tamu. Proses karya seni membutuhkan proses dan tahapan perwujudan karya dengan waktu yang lumayan panjang. Sumber ide yang digunakan membutuhkan waktu yang tidak singkat agar karya yang dihasilkan maksimal, indah dan berbeda dari yang lain. Karya yang diciptakan merupakan kreasi motif kapal layar pada elemen interior ruang tamu, yang mengutamakan keindahan.

Begitu juga dengan tujuan yang ingin dicapai, yang mana tujuan tersebut sudah berhasil tercapai semuanya. Bermula dari pembuatan sketsa alternatif dan pemilihan desain yang akan diwujudkan sampai menuju proses yang mana motif yang telah dibuat sketsa, kemudian diaplikasikan dalam kain dan dibatik dengan batik lorodan. Penggunaan teknik batik lorodan, akan membuat motif yang tercipta bisa sesuai dengan yang diharapkan oleh pencipta karya. Dapat dilihat dari segi bentuk dan warna yang mana tidak ada pengubahan dalam pembuatan motif pada karya.

Karya yang diciptakan juga berhasil terwujud, yaitu batik dua dimensional atau hiasan dinding, bantal sofa untuk sandaran, gorden, taplak meja hias, taplak meja tamu dan sketsel. Terwujudnya karya tersebut membutuhkan perjuangan dan waktu yang cukup lama melalui proses membatik yang harus teliti dan memakan waktu terlama.

Kesulitan yang dialami selama pembuatan karya terdapat pada saat mencolet dengan remasol, yang mana jika dalam pengerjaannya dikerjakan bersamaan saat mewarna dua bagian yang berbeda bisa tercampur atau mleber. Kemudian saat mencolet naptol pada bagian gambar yang diberi parafin, harus berulang-ulang, karena terkadang ada bagian yang masih transparan. Selanjutnya saat mewarna dengan indigosol, saat itu anginnya kencang dan daun-daun serta bunga-bunga yang diletakkan diatasnya berterbangan, karena menggunakan teknik rintang (menaruh benda misal daun-daun dan bunga-bunga di atas warna indigosol yang sudah dioleskan, kemudian dijemur dan bagian yang tertutup benda akan menjadi sesuai bentuk benda tersebut setelah dikunci dengan hcl). Begitu juga saat proses menjelujur sketsel
untuk menyatukan kain primisima dan kain organza sebelum dibordir, karena jika tidak erat, maka sambungan kain organza akan menggelembung. Saat tersulit adalah saat mengerjakan bantal sofa saat membuat *quilting* (jahit tindas, yaitu suatu tehnik menjahit dengan menggabungkan dua lembar kain dengan jahitan atau ikatan yang ditengahnya dilapisi dengan suatu lapisan atau gumpalan (*batting*), dimana saat ini yang biasa digunakan adalah dakron, silikon dan busa).

Daftar Pustaka

Djelantik, A.A.M. 2014. Estetika sebuah pengantar. Yogyakarta: Media Abadi.

Hindayani, Fisika. 2009. Mengenal dan Membuat Batik. Jakarta Selatan: Buana Cipta Pustaka

Gustami, Sp. 2007. Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya. Yogyakarta.

Suerni, Tri. 2013. Desain Interior Rumah Tinggal Minimalis. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.

Wiyati, Wahyu. 2014. Buku SMK Desain Kapal Kayu 1. Surabaya: Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya.

Daftar Laman

https://prezi.com/ehm3l7ud2d1r/batik-kontemporer/, diunduh 9 September 2019

https://misasint.blogspot.com/2016/10/Pengertian-interior-eksterior-desain.html, diunduh 9 September 2019

https://desainrumaharsitek77.com/elemen-interior, diunduh 25 Juni 2020

http://setuparch.blogspot.com/2013/09/kapal-kapal-sriwijaya.html

https://www.gocelebes.com/kapal-ikan/